

## PENGARUH ROA DAN TVA TERHADAP *ABNORMAL RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN-PERUSAHAAN TERDAFTAR DI BEI YANG MELAKUKAN *STOCK SPLIT* PADA TAHUN 2009-2013

Dian Nela Sari  
Manajemen Keuangan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya  
Email : [diannelasari@gmail.com](mailto:diannelasari@gmail.com)

Luqman Hakim  
Universitas Negeri Surabaya  
Email : [luqmanhakim@unesa.ac.id](mailto:luqmanhakim@unesa.ac.id)

### Abstract

*BEI is a capital market that facilitate companies in finding investors by selling shares or distribute shares of the company. Stock growers will get a refund of planting stock (stock return) is, in the stock returns sometimes there are discrepancies between the actual return expectations with your return. It is called abnormal stock return. There are several things that affect abnormal stock returns, in this study the researchers chose a variabel return on assets (ROA) and trading volume activity (TVA) as an independent variabel. Sampling of this study conducted by purposive sampling method. The number of companies that were sampled, there were 15 companies. The result showed that ROA no significant effect on abnormal stock return as a value greater that 0.05. On the test of  $t = 0.771$  and Sig. = 0.456. While on TVA variables as ROA research result that do not significantly affect abnormal stock return to the test value  $t = 0.009$  and Sig. = 0.0993.*

**Keywords:** *abnormal stock return, ROA, TVA, BEI*

## PENDAHULUAN

Pasar modal di Indonesia memfasilitasi para investor yang kelebihan dana dan perusahaan yang membutuhkan dana dengan cara para investor yang kelebihan dana membeli atau menanamkan saham pada perusahaan yang membutuhkan dana atau menjual saham kepada publik. Investor nantinya akan menerima pengembalian berupa *return* dari saham. *Return* dalam saham dapat sesuai perkiraan ataupun berbeda.

Bermacam-macam yang mempengaruhi dalam penerimaan *return* saham. Perbedaan atau selisih dalam penerimaan *return* saham tersebut dinamakan *abnormal return* saham (Jogiyanto, 2012:56). Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah ROA dan TVA yang akan diteliti seberapa besar dalam mempengaruhi *abnormal return* saham.

Perusahaan yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI sebanyak 433 perusahaan dan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini terdapat 15 perusahaan. 15 perusahaan tersebut melakukan *stock split* dan data-data yang dibutuhkan lengkap. Perusahaan-perusahaan tersebut yang dijadikan sampel adalah PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. (ACES), PT. Astra Internasional Tbk. (ASII), PT. BFI Finance Indonesia Tbk. (BFIN), PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. (BTPN), PT. Ciputra Development Tbk. (CTRA), PT. Intiland Development Tbk. (DILD), PT. Hero Supermarket Tbk. (HERO), PT. Intraco Penta Tbk. (INTA), PT. Jasuindo Tiga Perkasa Tbk. (JTPE), PT. Kresna Graha Sekurindo Tbk. (KREN), PT. Metro Supermarket Realty Tbk. (MTSM), PT. Pudjiadi & Sons Estate Tbk. (PNSE), PT. Petrosea Tbk. (PTRO), PT. Pakuwon Jati

Tbk. (PWON), PT. Surya Citra Media Tbk. (SCMA).

Perusahaan-perusahaan tersebut pada tahun 2009-2013 melakukan *stock split*. Pada tahun yang sama Indonesia mengalami krisis dan kemajuan. Kondisi ini dikarenakan dampak dari perekonomian global yang masih mengalami tekanan akibat dampak dari kredit yang gagal. Pada tahun 2009 Indonesia mengalami tekanan berat baik disektor riil domestik maupun sektor keuangan. Pada tahun 2013 Indonesia dapat bangkit dari krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia. Pada tahun 2013, Indonesia melalui kebijakan BI menggunakan kebijakan-kebijakan untuk menjaga makroekonomi dalam rangka mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan juga untuk perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia (website BI.go.id).

Adanya beberapa penelitian sebelumnya yang serupa tetapi dengan hasil yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2012), menyatakan dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *stock split* berpengaruh positif terhadap *abnormal return* saham. Sedangkan penelitian dari Rokhman (2007), menyatakan bahwa *stock split* tidak ada pengaruh terhadap *abnormal return* saham

Penelitian tentang ROA, ada penelitian dari Noviliyanti (2007), yang menyatakan bahwa variabel ROA berpengaruh terhadap *abnormal return* saham. Sedangkan, penelitian dari Pahala (2009), menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap *abnormal return* saham.

Pada penelitian tentang TVA, ada penelitian oleh Mulatsih (2009), yang menyatakan ada pengaruh TVA terhadap *abnormal return* saham. Sedangkan, pada penelitian oleh Riza (2008), menyatakan bahwa TVA tidak berpengaruh terhadap *abnormal return* saham.

Berdasarkan fenomena maupun penelitian sebelumnya yaitu dengan adanya peristiwa pemecahan saham (*stock split*) yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan terdaftar di BEI dan adanya juga penelitian-penelitian terdahulu dengan hasil yang berbeda-beda, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh ROA dan TVA Terhadap *Abnormal Return* Saham Pada Perusahaan terdaftar di BEI yang Melakukan *Stock Split* pada periode tahun 2009-2013”.

Tujuan dari penelitian ini yaitu 1. Untuk mengetahui pengaruh ROA terhadap *abnormal return* saham pada perusahaan terdaftar di BEI yang melakukan *stock split* pada periode tahun 2009-2013 2. Untuk mengetahui pengaruh TVA terhadap *abnormal return* saham pada perusahaan terdaftar di BEI yang melakukan *stock split* pada periode tahun 2009-2013.

Manfaat penelitian yang dapat adalah 1. Bagi peneliti, Menambah pengetahuan dan wawasan dalam aplikasi ilmu yang telah diperoleh serta mengetahui gambaran umum mengenai pasar modal dan aktivitas didalamnya khususnya terkait dengan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI. 2. Perusahaan, Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan acuan dalam mempertimbangkan keputusan yang akan dilakukan oleh perusahaan di masa yang akan datang. 3. Universitas Negeri Surabaya, Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber rujukan dan informasi mengenai ROA dan TVA terhadap *abnormal return* saham pada perusahaan yang melakukan *stock split*.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Pasar Modal**

Menurut Purwohandoko (2014:30), Pasar modal adalah pasar untuk berbagai surat berharga keuangan jangka panjang yang bisa

diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri.

STRUKTUR PASAR MODAL INDONESIA



Gambar 1.1. Struktur Pasar Modal Indonesia  
Sumber: idx.co.id

### Saham

Menurut Sunariyah (2011:49), saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Harga saham adalah nilai suatu surat bukti pemilikan bagian modal dalam suatu perusahaan yang ditentukan atau dirupakan dengan uang setelah melalui pasar perdana sebelum diterbitkan untuk umum.

### Stock Split

*Stock split* adalah memecah selembaar saham menjadi n lembar saham, harga per lembar saham baru adalah 1/n dari harga (Hartono, 2012:561). *Return* adalah hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return ekspektasi* dan *return realisasi* (Hartono, 2012:205).

### ROA

Menurut Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin (2012:158), ROA adalah rasio

keuangan yang banyak digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya menyangkut profitabilitas perusahaan. Perhitungan ROA sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aktiva} \times 100\%$$

### TVA

Menurut Suryawijaya (1998:42), TVA merupakan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap suatu informasi melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan di pasar. Perhitungan TVA sebagai berikut:

$$TVA = \frac{\text{jumlah saham } i \text{ yang diperdagangkan pada waktu } t}{\text{jumlah saham } i \text{ yang beredar pada waktu } t}$$

### Abnormal Return Saham

Menurut Jogiyanto (2012:56), *abnormal return* saham adalah selisih antara *return* sesungguhnya yang terjadi dengan *return* ekspektasi (*return* yang diharapkan oleh investor), bila ada peristiwa baik atau *good news* maka *return* normal akan naik dan bila ada *bad news* atau peristiwa buruk maka *return* normal akan turun. Perhitungan *abnormal return* saham sebagai berikut:

$$RTN_{it} = Rit - E[Rit]$$

Keterangan :

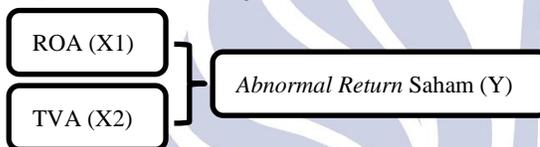
$RTN_{it}$  : *return* tak normal (*abnormal return*) sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t.

$Rit$  : *return realisasian* yang terjadi untuk sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t.

$E[Rit]$  : *return ekspektasian* sekuritas ke-i untuk periode peristiwa ke-t

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah jenis/pendekatan penelitian dengan metode kuantitatif artinya adalah data yang diteliti berupa angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2008:15). Menurut Juju Suriasumantri dalam Sugiyono (2008:16), penelitian kuantitatif didasarkan pada paradikma positivisme yang bersifat *logico-hypoteco-verifikatif* dengan berlandaskan pada asumsi mengenai obyek empiris. Penelitian ini juga menjelaskan tentang apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel *independent* dengan variabel *dependent* melalui uji statistik.



Gambar 1.2. hubungan variabel X terhadap Y  
 Sumber: data diolah, 2016

Populasi, dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI ada 433 perusahaan. Sampel, setelah melakukan pemilihan berdasarkan kriteria berikut ini 1) Perusahaan tersebut terdapat di dalam daftar BEI. 2) Perusahaan tersebut telah melakukan *stock split* pada tahun 2009-2013. 3) Data laporan keuangannya tersedia di BEI. 4) Data laporan volume saham dan saham yang beredar tersedia di BEI. 5) Data lengkap. Maka perusahaan sampel berjumlah 15 perusahaan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah data yang akan digunakan oleh peneliti akan dikumpulkan terlebih dahulu,

proses ini disebut pengumpulan data. Peneliti mengumpulkan data dengan cara dokumentasi dan observasi dari website BEI dan mendapatkan data dari BEI. Menurut Sugiyono (2008:166), pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan proses atau gejala-gejala yang terjadi disekitar.

Teknik analisis data menggunakan 1) uji asumsi klasik, yang terdiri dari a) uji Normalitas, Salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan melakukan uji statistik *kolmogorov-smimov*. Uji *kolmogorov-smimov* dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:  $H_0$  : residual terdistribusi normal dan  $H_a$  : residual tidak terdistribusi normal. b) uji multikolinieritas, menurut Priyatno (2012:152), untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Inflation Factor* (VIF) pada model regresi atau dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual ( $r^2$ ) dengan nilai determinasi secara serentak ( $R^2$ ). Model regresi bebas dari multikolinieritas dengan mempunyai nilai VIF kurang dari 10 dan mempunyai nilai angka *Tolerance* lebih dari 0,1. Kriteria lainnya dengan ketentuan apabila  $r^2 > R^2$ , maka terjadi multikolinieritas. Sedangkan apabila  $r^2 < R^2$ , maka tidak terjadi multikolinieritas. c) uji heterokedastisitas, menurut Priyatno (2012:158), ada berbagai macam uji heterokedastisitas yaitu dengan uji Glejser, melihat pola titik-titik pada *scatterplots* regresi, atau dengan uji koefisien korelasi Spearman's rho. d) uji autokorelasi, Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu

dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji :  $H_0$  : tidak ada autokorelasi dan  $H_1$ : ada autokorelasi. e) uji linieritas, pada perhitungan Linieritas di penelitian ini menggunakan pengujian linieritas Metode Analisis Grafik. Metode analisis grafik dilakukan dengan mengamati *scatterplot* di mana sumbu horizontal menggambarkan nilai prediksi terstandarisasi sedangkan sumbu vertikal menggambarkan nilai residual terstandarisasi. Asumsi linieritas terpenuhi jika plot antara nilai residual terstandarisasi dengan nilai prediksi terstandarisasi tidak membentuk suatu pola tertentu (acak).

2) Analisis Regresi Linier Berganda, Menurut Priyatno (2012:127) regresi linier berganda digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat.

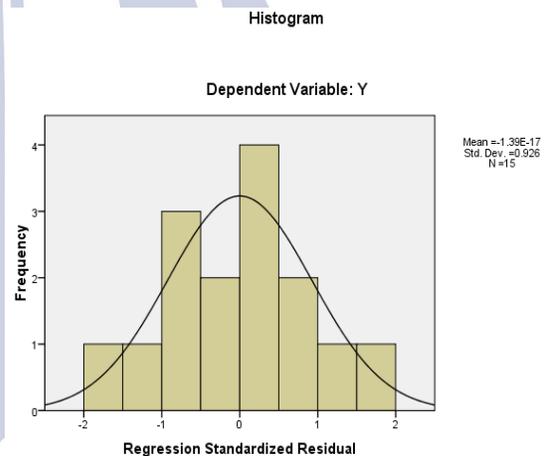
3) Uji Hipotesis, pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji dua arah dengan hipotesis sebagai berikut: a)  $H_0 : \beta = 0$ , berarti ROA dan TVA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *abnormal return* saham. b)  $H_a : \beta \neq 0$ , berarti ROA dan TVA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *abnormal return* saham.

4) menghitung Koefisien Determinasi ( $R^2$ ), Koefisien determinasi pada intinya menyatakan seberapa baik suatu model untuk menjelaskan variasi variabel dependen (Priyatno, 2012:134). Nilai  $R^2$  yang semakin tinggi menjelaskan bahwa semakin cocok variabel independen menjelaskan variabel

dependen. Semakin kecil nilai  $R^2$  berarti semakin sedikit kemampuan variabel-variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian : 1) Uji Asumsi Klasik : a) Uji Normalitas, dari grafik histogram dapat dilihat bahwa grafik histogram simetris, sehingga model regresi pada penelitian memenuhi asumsi normalitas atau data berdistribusi normal.



Gambar 1.3. Uji Normalitas Grafik Histogram  
 Sumber: Output SPSS

b) uji Multikolinieritas, berdasarkan tabel 1.1. di bawah ini nilai VIF untuk nilai variabel ROA dan TVA memiliki nilai 1,086 dan nilai tolerance 0,921 sehingga model regresi yang diajukan dalam penelitian ini mengandung gejala multikolinieritas karena nilai VIF masih dibawah 5 dan nilai tolerance lebih dari 0,1.

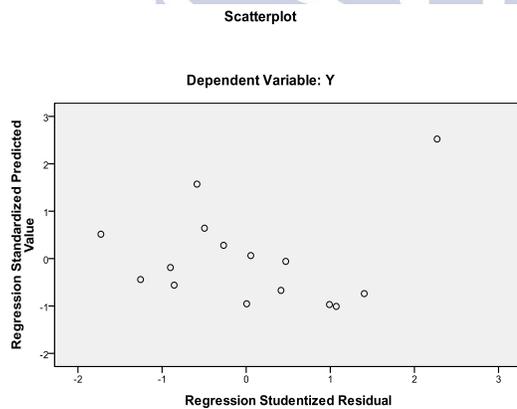
Tabel 1.1. Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients <sup>a</sup>				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.011	.067		.168	.870		
	ROA	.745	.966	.226	.771	.456	.921	1.086
	TVA	.003	.306	.003	.009	.993	.921	1.086

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS

c) uji Heterokedastisitas, dari gambar di bawah terlihat bahwa sebaran data residual tidak membentuk pola tertentu dan menyebar diatas maupun dibawah 0 pada sumbu Y. Dengan demikian model regresi yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini menunjukkan bahwa hasil estimasi regresi linier berganda layak digunakan untuk interpretasi dan analisa lebih lanjut.



Gambar 1.4. uji heterokedastisitas grafik *scatterplot*  
Sumber: Output SPSS

d) uji autokorelasi, hasil dari uji autokorelasi didapatkan nilai 1,909. Sedangkan, hasil dl = 0,9455 => 4-dl = 3,0545 dan du = 1,5432 => 4-du = 2,4568. Jadi, dapat disimpulkan du < dw < 4-du (1,5432 < 1,909 < 2,4568) sehingga tidak ada autokorelasi positif dan negatif.

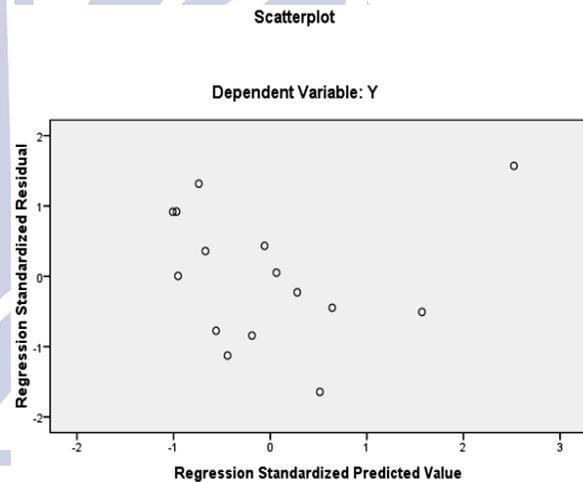
Tabel 1.2. Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>a</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.225 <sup>a</sup>	.051	-.108	1.0049804	1.909

a. Predictors: (Constant), TVA, ROA

Sumber: Output SPSS

e) uji Linieritas, hasil dari analisis grafik dapat ditarik kesimpulan bahwa tampilan *scatterplot* terlihat menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu regression standardized residual. oleh karena itu berdasarkan uji linieritas menggunakan metode analisis grafik, model regresi yang terbentuk adalah linier. Hasil uji linieritas dapat di lihat pada gambar berikut ini.



Gambar 1.5. uji linieritas grafik *scatterplot*  
Sumber: Output SPSS

4) Analisis Linier Berganda, Dari hasil analisis dapat diketahui persamaan regresi yang terbentuk. Persamaannya adalah  $Y = 0,011 + 0,745X_1 + 0,003X_2 + e_i$   
Keterangan :  
Y = Abnormal return saham  
X1 = ROA  
X2 = TVA  
Ei = Standar error

Pada tabel 1.3 menyatakan Konstanta sebesar 0,011 menyatakan bahwa jika tidak ada variabel x1 dan x2 maka abnormal return adalah 0,011. Koefisien unstandardized (ROA) sebesar 0,745 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda +) ROA akan meningkatkan abnormal return sebesar 0,745%. Namun jika ROA turun 1% maka abnormal return juga diprediksi mengalami penurunan 0,745% Jadi tanda (+) menyatakan arah hubungan yang searah, dimana kenaikan atau penurunan variable independen akan mengakibatkan kenaikan/penurunan variable dependen. Koefisien unstandardized (TVA) sebesar 0,003 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda +) TVA akan meningkatkan abnormal return sebesar 0,003%. Namun jika TVA turun 1% maka abnormal return juga diprediksi mengalami penurunan 0,003% Jadi tanda (+) menyatakan arah hubungan yang searah, dimana kenaikan atau penurunan variable independen akan mengakibatkan kenaikan/penurunan variable dependen.

Tabel 1.3. Regresi Berganda pengaruh ROA dan TVA terhadap *abnormal return* saham

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics
	B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	.011	.067		1.68	.870	
	ROA	.745	.966	.226	.771	.456	.921
	TVA	.003	.306	.003	.009	.993	.921

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS

5) Uji Hipotesis, Uji t test digunakan menguji signifikansi konstanta dan variable independen. Diketahui nilai variabel ROA terhadap abnormal return pada uji t adalah 0,771 dan nilai probabilitasnya (Sig.) adalah 0,456. Nilai tersebut lebih dari 0,05 yang artinya ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap abnormal return saham sehingga Ho diterima dan Ha ditolak. Hasil

tersebut menunjukkan bahwa variabel ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap abnormal return saham secara parsial atau individu.

Sedangkan, hasil uji t dari variabel TVA terhadap abnormal return saham adalah 0,009 dan nilai probabilitasnya 0,993. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang artinya variabel TVA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap abnormal return saham sehingga Ho diterima dan Ha ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel TVA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap abnormal return saham secara parsial atau individu.

Tabel 1.4. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	.011	.067		1.68	.870		
	ROA	.745	.966	.226	.771	.456	.921	
	TVA	.003	.306	.003	.009	.993	.921	

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS

6) Analisis Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ ), Dari tabel di bawah dapat dilihat bahwa nilai R square dalam penelitian adalah 0,051. Artinya ROA dan TVA hanya dapat menjelaskan pengaruh abnormal return hanya sebanyak 5,1% dan sisanya 94,9% dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain atau variabel lain.

Tabel 1.5. Tabel Hasil Uji Determinasi ( $R^2$ )

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.225 <sup>a</sup>	.051	-.108	.10049804

a. Predictors: (Constant), TVA, ROA

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS

## PENUTUP

### Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh ROA dan TVA terhadap abnormal return saham pada perusahaan yang pernah melakukan stock split pada tahun 2009-2013. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) Tidak terjadi pengaruh positif yang signifikan antara variabel ROA terhadap abnormal return saham. Hasil penelitian ini adalah variabel ROA tidak dapat dijadikan acuan untuk pengambilan keputusan dalam melakukan investasi karena dalam tiap kenaikan dalam ROA tidak akan mempengaruhi secara signifikan terhadap abnormal return saham.

2) Tidak ada pengaruh negatif yang signifikan antara variabel TVA terhadap abnormal return saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kenaikan atau penurunan dalam volume penjualan saham (TVA) tidak berpengaruh terhadap abnormal return saham. Berdasarkan hasil penelitian ini TVA tidak dapat dijadikan acuan dalam melakukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi karena tiap peningkatan dari TVA tidak berpengaruh terhadap berapa banyaknya abnormal return saham yang terjadi..

### Saran

Saran dari peneliti sebagai berikut : 1) Bagi perusahaan, sebaiknya perusahaan melakukan perbaikan kinerja untuk meningkatkan atau menarik para investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan-perusahaan yang ada di BEI. Meski dalam penelitian ini ROA dan TVA

tidak dapat menjadi acuan tetapi perusahaan dapat menarik investor dari faktor yang lain.

2) Bagi investor, dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa ROA dan TVA tidak dapat dijadikan acuan dalam keputusan investor dalam investasinya. Penelitian ini juga memberi gambaran bahwa ROA dan TVA tidak dapat melihat adanya abnormal return saham dalam sebuah perusahaan. Jadi investor baiknya melihat faktor lain untuk melihat ada tidaknya abnormal return saham dalam sebuah perusahaan.

3) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan peneliti selanjutnya melihat faktor lain untuk melihat pengaruh dalam abnormal return saham, karena dalam penelitian ini ROA dan TVA tidak dapat dijadikan acuan dalam melihat ada tidaknya pengaruh pada abnormal return saham.

### DAFTAR PUSTAKA

- Budiyanto, Aries. 2012. Analisis Trading Volume Activity (TVA) dan Abnormal Return Pada Saham Perusahaan-Perusahaan yang Tercatat dalam Jakarta Islam Icindex (JII) Sebelum dan Setelah Bergabung dengan JII. Jurnal Akuntansi Indonesia, Universitas Negeri Yogyakarta, Volume 5, No.1, 2012
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M.Fakhrudin. 2006. *Pasar Modal Di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta:PT. Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.

- Halim, Abdul. 2003. *Analisis Investasi*. Jakarta : Salemba Empat. Edisi Pertama  
<http://kbbi.web.id/harga>  
<http://kbbi.web.id/hipotesis>  
<http://kbbi.web.id/saham>
- Husnan, Suad. 2009. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YPKN.
- Jogiyanto. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Malhotra, Naresh K. 2009. *Riset Pemasaran pendekatan terapan edisi keempat jilid 1*. Jakarta: PT. Indeks.
- Muchtar, Farid. 2008. “Analisis Reaksi Saham Terhadap Peristiwa Stock Split yang Ditunjukkan oleh Abnormal Return dan Trading Volume Activity” (Event Study Pada Perusahaan yang Melakukan Stock Split di periode 2005-2007). Skripsi diterbitkan.
- Mulatsih, Listiana Sri. Analisis Reaksi Pasar Modal Terhadap Pengumuman Right Issue di Bursa Efek Jakarta (BEJ) (Pengamatan Terhadap Return, Abnormal Return, Security Return Variability dan Trading Volume Activity), WACANA, Universitas Brawijaya, Volume 12, No. 4, Oktober 2009.
- Munawir. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Mutiara, meytia. 2004. Analisis Dampak Pengumuman Right Issue Terhadap Abnormal Return Saham dan Likuiditas Saham di Bursa Efek Jakarta Dengan Menggunakan Metode Mean Adjusted Model (Periode 2000 – 2002). Skripsi diterbitkan.
- Novaliyanti, ratna. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Abnormal Return Saham Perusahaan Properti di Bursa Efek Jakarta Periode 2000-2005. Skripsi diterbitkan.
- Pahala, indra. 2012. “Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal Serta ROA Terhadap Cumulative Abnormal Return Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2009”. *Econosains*, Universitas Negeri Jakarta, Volume X, No. 2, Agustus 2012.
- Pratiwi, Firma Putri. 2008. Pengaruh Stock Split Terhadap Abnormal Return Saham Pada Perusahaan Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. ([http://katalog.library.perbanas.ac.id/download\\_3436\\_Firma%20Putri%20Pratiwi.pdf](http://katalog.library.perbanas.ac.id/download_3436_Firma%20Putri%20Pratiwi.pdf)). Skripsi diterbitkan.
- Priyatno, Duwi. 2012. *Cara kilat belajar analisa data dengan SPSS 20*. Yogyakarta. CV Andi.
- Purwohandoko, dkk. 2014. *Ddasar-Dasar Manajemen Keuangan (Teori, Aplikasi, Dan Kasus)*. Surabaya: Unesa University Press.
- Riza, Isti Nur. 2008. “Pengaruh bid-ask spread dan trading volume activity (TVA) terhadap abnormal return saham pada perusahaan industri property and real estate yang go public di bursa efek indonesia periode januari-desember 2007”. Skripsi diterbitkan.
- Rokhman, Taufiq Noor. 2009. Analisis Return, Abnormal Return, Aktivitas Perdagangan Perdagangan dan Bid Ask Spread Saham di Seputar Pengumuman

- Stock Split (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEJ). WACANA. Universitas Brawijaya. Volume 12, No. 4, Oktober 2009.
- Sadikin, Ali. 2011. “Analisis Abnormal Return Saham dan Volume Perdagangan Saham, Sebelum dan Sesudah Peristiwa Pemecahan Saham (Studi Pada Perusahaan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia”, Jurnal Manajemen dan Akuntansi, Universitas Lambung Mangkurat, Volume 12, Nomor 1, April 2011
- Sari, Artiza Brilian. 2012. Pengaruh Stock Split Terhadap Abnormal Return dan Trading Volume Activity Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi diterbitkan.
- Sugiyono. 2010. “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”. Bandung, Alfabeta.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Suryawijaya, M.A. dan Setiawan, F.A., 1998. Reaksi Pasar Modal Indonesia terhadap Politik dalam Negeri (Event study pada peristiwa 27 Juli 1996). Vol VII, No. 18:137-155.
- Syauta, Risky Christian. 2009. Analisis Pengaruh Rasio ROA, LDR, NIM, dan NPL Terhadap Abnormal Return Saham Perbankan di Indonesia Pada Periode Sekitar Pengumuman Subprime Mortgage. Journal OF Applied and Accounting, Universitas Bina Nusantara, Volume 1, No. 2, Juni 2009.
- Universitas Negeri Surabaya.2006. *Panduan Penulisan Dan Penilaian Skripsi Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya.
- Wulandari, Eka Puspita. 2010. Pengaruh Pengumuman Stock Split Terhadap Abnormal Return Saham Pada Perusahaan yang Go-Public di Bursa Efek Indonesia. ([http://katalog.library.perbanas.ac.id/download\\_5266\\_RAN\\_GKUMAN.pdf](http://katalog.library.perbanas.ac.id/download_5266_RAN_GKUMAN.pdf)). Skripsi diterbitkan.
- www.ksei.co.id  
www.idx.co.id